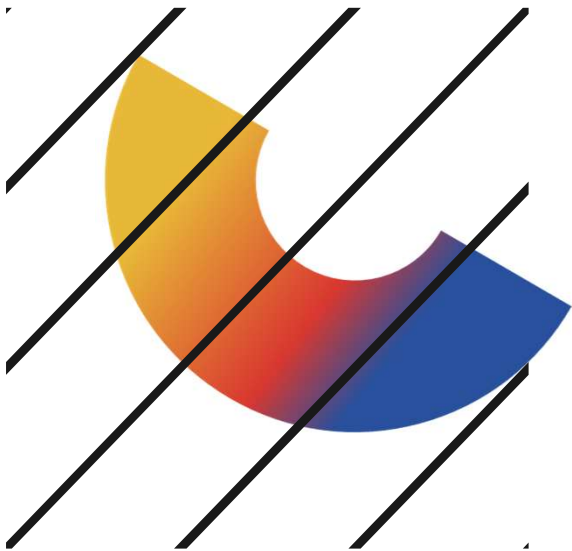




Program Studi Sarjana Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Udayana

LAPORAN TPPM
MONEV PEMBELAJARAN
SEMESTER GANJIL
2025/2026

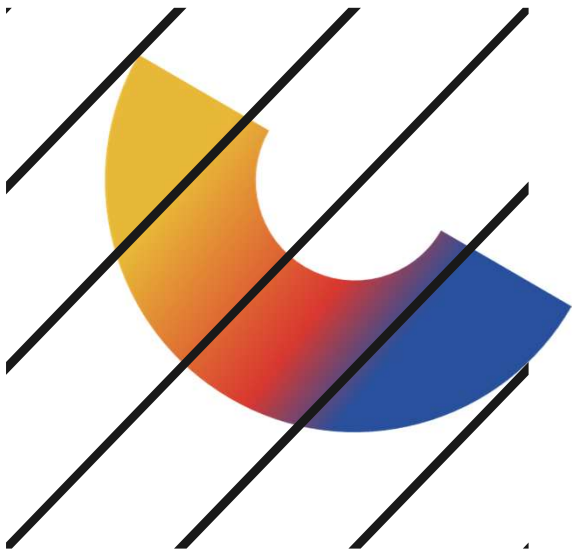
Latar Belakang



Penjaminan mutu di Program Studi Arsitektur bertujuan memastikan standar akademik, tata kelola, dan proses pembelajaran berjalan sesuai regulasi serta kebutuhan dunia kerja.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Tim Pengendali Penjaminan Mutu (TPPM) untuk mengevaluasi sistem pembelajaran, metode pengajaran, sarana-prasarana, proses pembelajaran, serta penilaian dan hasil belajar mahasiswa.

Cakupan Laporan



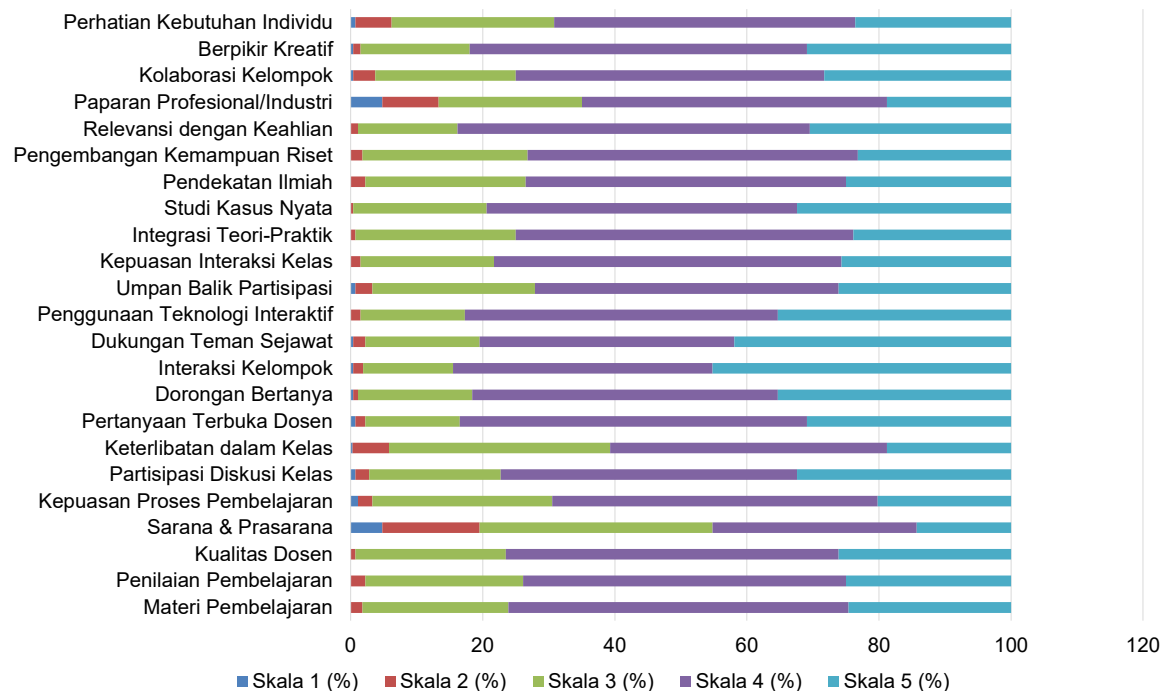
1. Hasil AMI 2024 dan RTM
2. Monitoring dan Evaluasi:
 - Pembelajaran Secara Umum
 - Pembelajaran Studio Perancangan
3. Monitoring Pencapaian CPL Lulusan

Temuan AMI 2025

No	Standar	Uraian	Kategori KTS/OB	Analisis Dampak	Tindak Lanjut
1	Standar Sarana & Prasarana	Kapasitas ruang studio belum proporsional terhadap jumlah mahasiswa	KTS	Berpotensi menurunkan kualitas proses studio dan eksplorasi desain	Penataan ulang distribusi studio & optimalisasi ruang
2	Sumber Daya Manusia	Terdapat laboratorium namun tidak memiliki laboran	KTS		
2	Standar Proses Pembelajaran	RPS belum sepenuhnya mengintegrasikan indikator CPL terbaru	OB	Sinkronisasi kurikulum belum merata	Review & harmonisasi RPS
3	Standar Penilaian	Rubrik asesmen studio belum terstandarisasi	OB	Belum ada dokumen baku lintas studio	Penyusunan rubrik terintegrasi
4	Standar Evaluasi	Dokumentasi feedback individual belum terdigitalisasi	OB	Sistem monitoring belum terintegrasi	Implementasi sistem dokumentasi digital
5	Standar Kemitraan	Paparan industri belum terprogram rutin	OB		Penyusunan kalender Guest Lecture & Industrial Exposure
6	Standar Pengembangan Akademik	Pendekatan saintifik dalam studio belum eksplisit	OB		Penguatan research-based design dalam SPA



HASIL MONEY PEMBELAJARAN



Interpretasi Strategis

- Mutu pembelajaran telah memenuhi ekspektasi mayoritas mahasiswa
- Struktur persepsi stabil dan terkendali
- Namun $\pm 20-30\%$ masih berada pada level “cukup”

Mutu berada pada level **baik**, belum mencapai **delight level learning experience**

Dimensi dengan Persepsi Terfragmentasi

- Paparan industri
- Frekuensi interaksi profesional
- Sarana & prasarana

Pengalaman mahasiswa belum homogen pada dimensi tersebut

Implikasi Peningkatan Mutu

- Kualitas pedagogik inti sudah kuat
- Tantangan: meningkatkan konsistensi pengalaman belajar
- Fokus: menggeser persepsi “cukup” → “sangat baik” secara merata

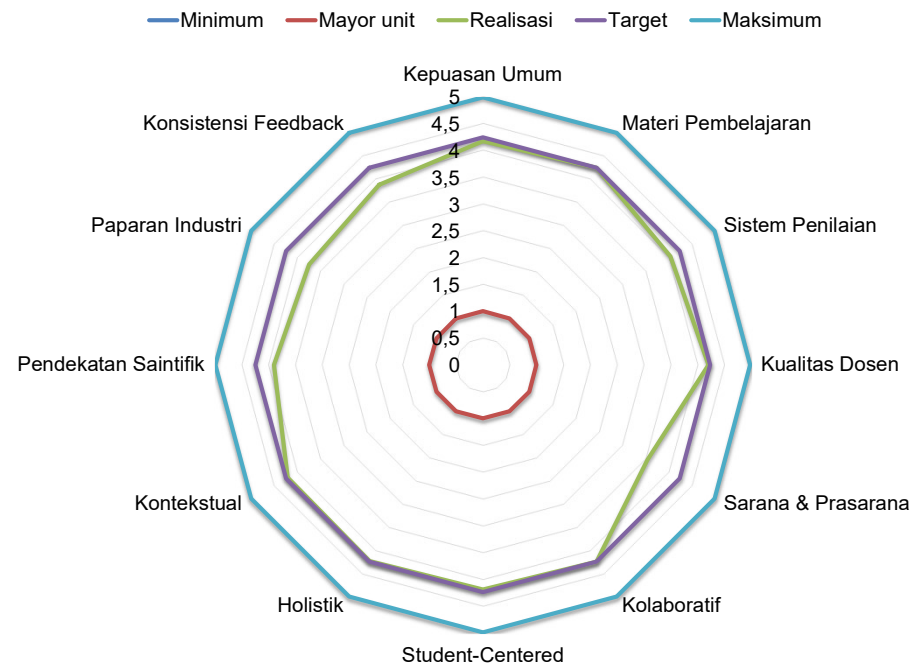
Pola Distribusi Persepsi Mahasiswa

Pola Umum Distribusi

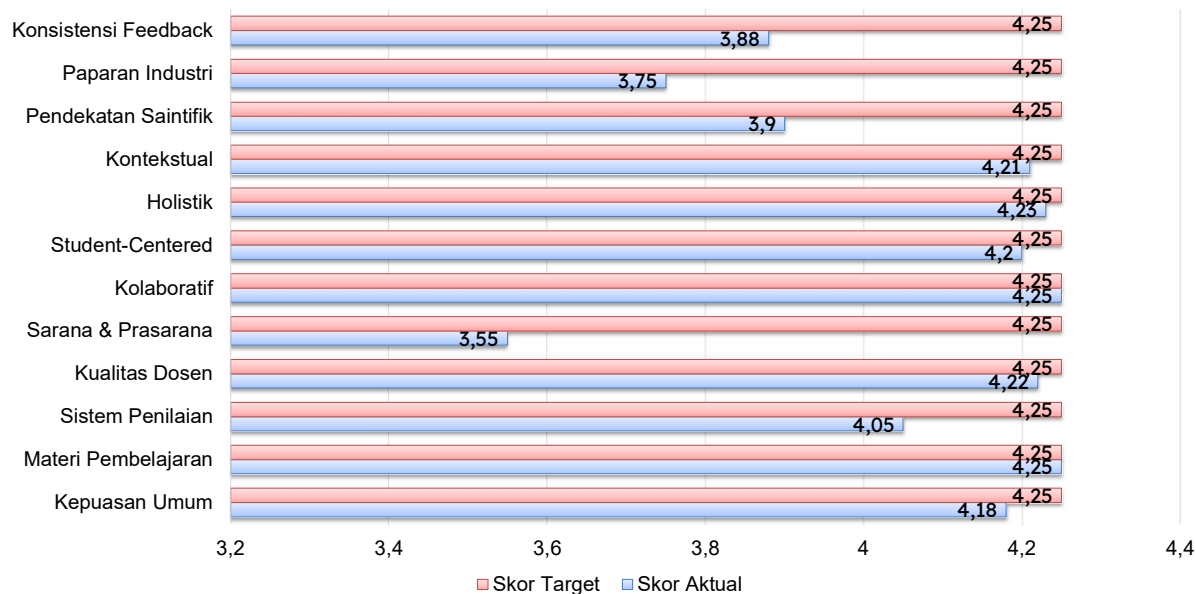
- Skala 1-2: <5% → Ketidakpuasan sangat minimal
 - Skala 3: 20-30% → Kategori “cukup”
 - Skala 4: 45-52% → Dominan
 - Skala 5: 23-35% → Positif tinggi
- Pola konsisten di hampir seluruh indikator
Tidak terdapat indikasi masalah sistemik

Mutu Pembelajaran

- ❑ Responden: 272 mahasiswa
- ❑ Rerata skor: 3,8 – 4,3
- ❑ Dominasi skor 4–5: 70–80%
- ❑ Status mutu: **BAIK – SANGAT BAIK**
- ❑ Sistem dalam kondisi: mutu sistemik stabil & konsisten - Quality Assured



- ❑ **Dimensi Terkuat**
 - **Kolaboratif** → Budaya studio & kerja tim mapan
 - **Student-Centered** → Partisipatif & reflektif
 - **Holistik & Kontekstual** → Kurikulum terintegrasi & relevan Koherensi teori-praktik terjaga
 - ❑ **Area Strategis untuk Penguatan**
 - **Sarana & Prasarana** → Ekosistem studio belum optimal
 - **Paparan Industri** → Interaksi profesional belum sistemik
 - **Pendekatan Saintifik** → Riset berbasis desain perlu diperdalam
 - **Konsistensi Feedback Individual** → Perlu standarisasi
 - ❑ **Sintesis Strategis**
 - Kekuatan utama: **pedagogik dosen & desain kurikulum**
 - Tantangan utama: **ekosistem pendukung pembelajaran**
- Arah peningkatan: **Good** → **Excellent** melalui penguatan sistemik & berkelanjutan



Dimensi Mendekati Target

- Kolaboratif
- Student-Centered
- Kontekstual

Ini menunjukkan **stabilitas mutu pembelajaran**, namun masih ada **ruang peningkatan kualitas pedagogik**.

Gap Strategis (Area Prioritas)

Gap Terbesar : Sarana & Prasarana

- Infrastruktur studio & digital belum optimal
- Isu struktural → perlu intervensi kebijakan

Gap Menengah

- Integrasi Industri → Paparan profesional belum sistemik
- Pendekatan Saintifik → Riset desain belum eksplisit
- Umpan Balik Individual → Variasi kualitas antar studio
- Efektivitas Waktu → Perlu sinkronisasi beban akademik

Sintesis Manajerial

- Pedagogik dosen bukan masalah utama
- Tantangan utama: **ekosistem pembelajaran & konsistensi sistemik**
- Gap bukan kelemahan fundamental, tetapi ruang akselerasi

Arah pengembangan: **Stabilitas**
→ **Diferensiasi** → **Keunggulan Institusional**

Analisis Gap terhadap Capaian Target

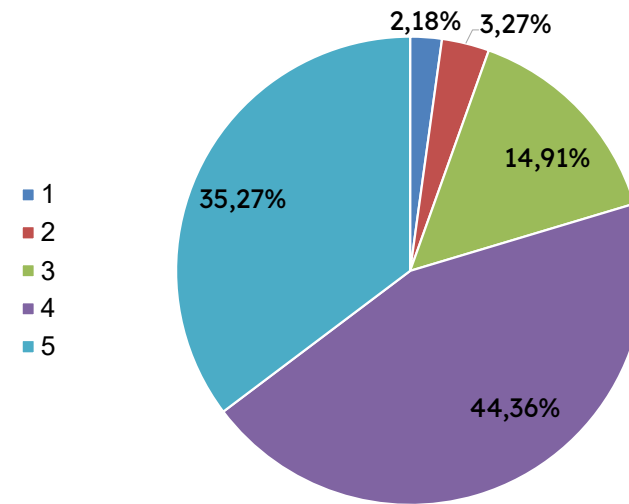
Kerangka Evaluasi

- ❑ Target mutu institusional: **4,25 (Standar)**
- ❑ Capaian aktual: **3,55 – 4,22**
- ❑ Seluruh dimensi masih di bawah target

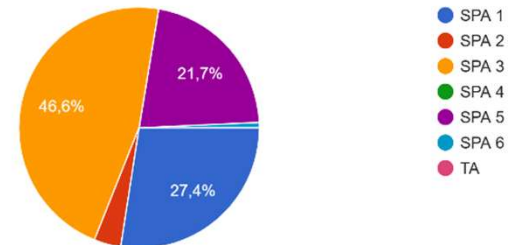
Program berada pada fase:
Transisi dari GOOD → EXCELLENT

Pembelajaran Studio Perancangan

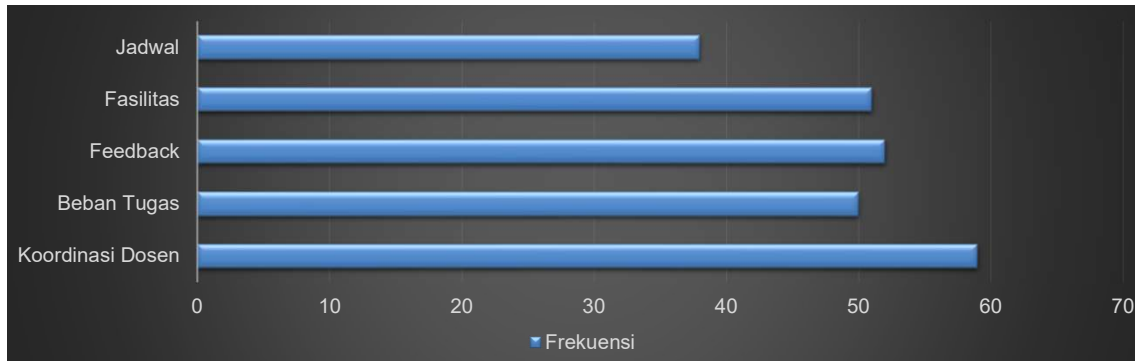
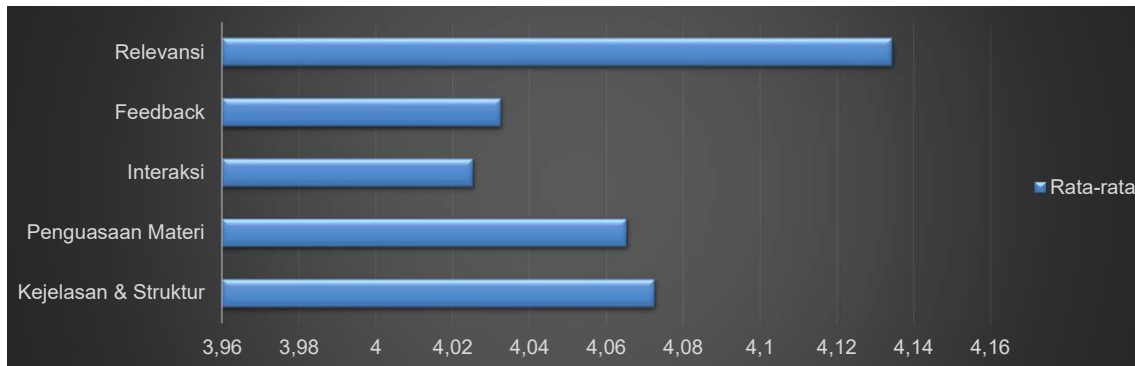
- ❑ Responden: 277 mahasiswa (SPA 1-6 & TA)
- ❑ Skala: Likert 1-5
- ❑ Rata-raa keseluruhan: 4,06 (Kategori: BAIK)
- ❑ ±81% respon berada pada skor 4-5
- ❑ Skor rendah (<3): <5%



MK Studio apa yang anda nilai?
277 jawaban



- ❑ Tidak ditemukan krisis mutu sistemik
- ❑ Studio tetap menjadi **core competence** Prodi
- ❑ Mutu telah **stabil** pada level “baik”



Dimensi yang Memerlukan Penguatan

- ❑ Interaksi & Intensitas Bimbingan (gap terbesar $\pm 0,22$)
- ❑ Feedback & Transparansi Evaluasi ($\pm 0,21$)
- ❑ Variasi standar antar dosen dalam satu level

Kekuatan berada pada **kompetensi individual dosen**

Tantangan utama ada pada **governance studio & standardisasi kolektif**

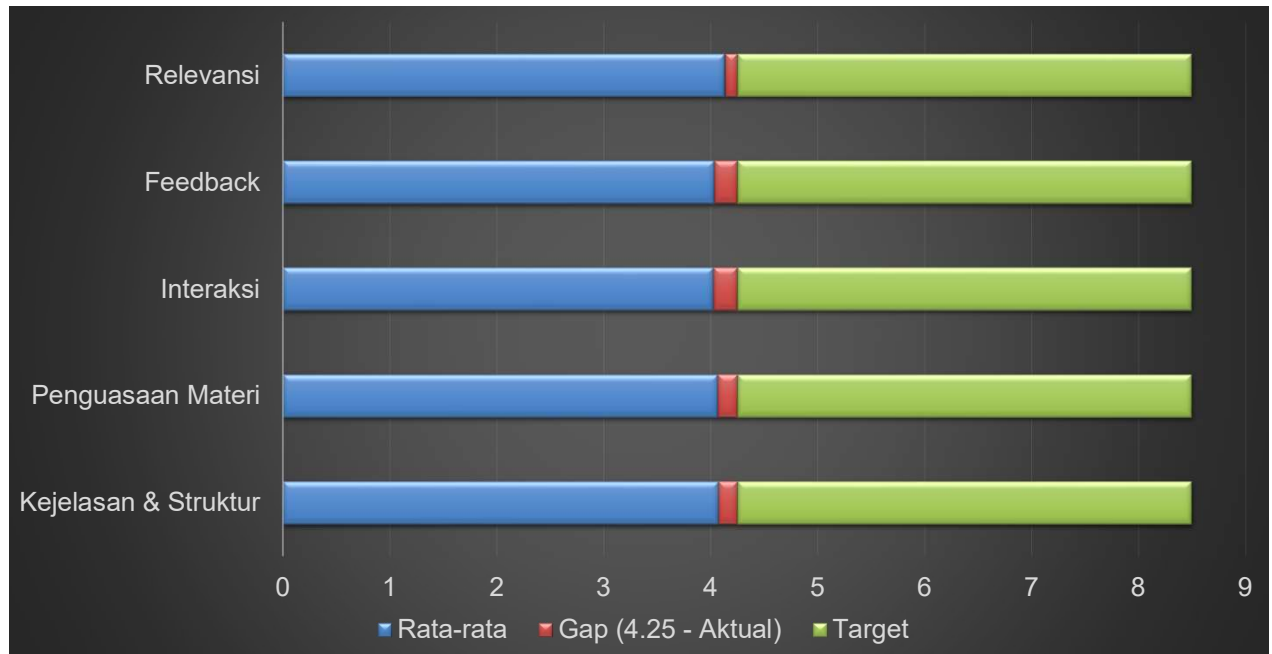
Analisis Dimensi Mutu Pembelajaran Studio

- ❑ Relevansi Kompetensi (gap $\pm 0,11$) → paling mendekati target
- ❑ Penguasaan Substansi Dosen → kritik argumentatif & teoritik
- ❑ Budaya Interaksi Studio → desk critique aktif

Analisis Gap terhadap Target

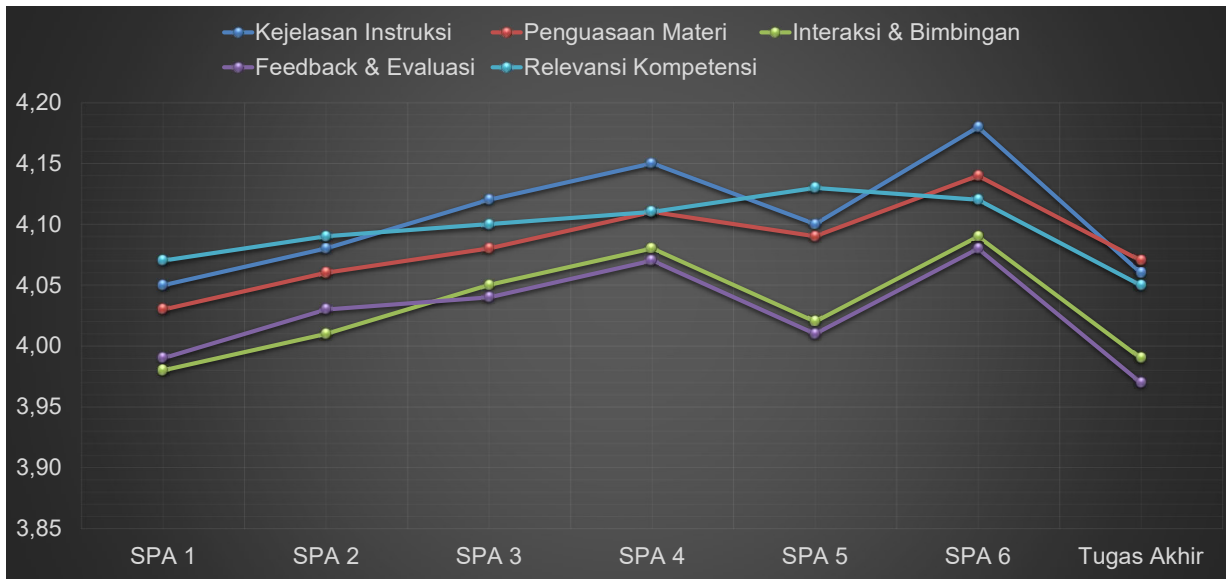
- ❑ Tidak ada gap ekstrem ($>0,5$)
- ❑ Masalah bukan pada kurikulum
- ❑ Tantangan ada pada:
 - Konsistensi feedback
 - Moderasi nilai
 - Rasio pembimbingan
 - Dokumentasi evaluasi

Prodi berada pada fase konsolidasi mutu, belum pada fase unggul sistemik.



Dimensi	Gap
Kejelasan Struktur	0,17
Penguasaan Materi	0,18
Interaksi & Bimbingan	0,22
Feedback & Evaluasi	0,21
Relevansi Kompetensi	0,11

Analisis Struktural Antar Level Studio

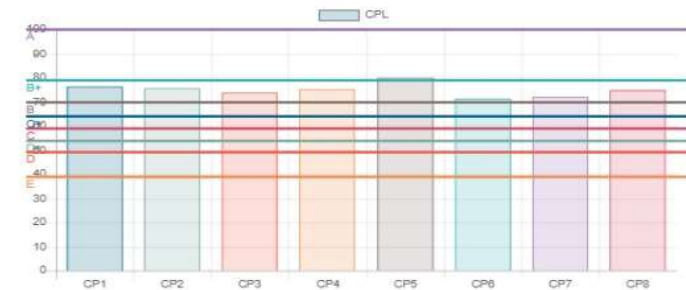
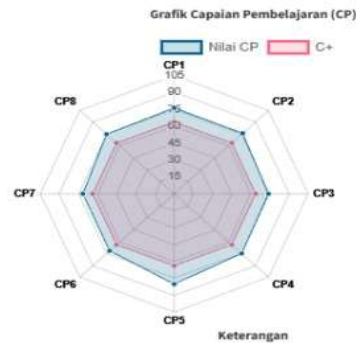


Pola Vertikal Studio

- ❑ **SPA 1-2 (Level Dasar) :** Stabil & terstruktur; Pendekatan instruksional kuat
- ❑ **SPA 3-4 (Level Menengah):** Variasi pendekatan dosen meningkat; Titik kritis konsistensi standar
- ❑ **SPA 5-6 & TA (Level Lanjut):** Kompleksitas tinggi; Mahasiswa lebih kritis terhadap feedback & evaluasi

Implikasi Strategis

- ❑ Studio progresif & logis
- ❑ Risiko fragmentasi tanpa roadmap vertikal
- ❑ Diperlukan:
 - Roadmap kompetensi studio 1-TA
 - Forum kalibrasi dosen
 - Standarisasi rubrik lintas level



- CP1 : Memiliki pengetahuan yang cukup (understanding/adequate knowledge) tentang religi dan religiusitas, nasionalisme dan kebangsaan, hukum bermasyarakat dan bertatanegara, tanggungjawab sesuai dengan etika profesi, serta memiliki kemauan untuk belajar sepanjang hayat
- CP2 : Memiliki pengetahuan (understanding/adequate knowledge) tentang hubungan timbal balik antara ruang arsitektur, budaya keberagaman, ilmu pengetahuan, seni rupa, sosial, ekonomi, ekologi, perilaku, keberlanjutan, , serta pelestarian
- CP3 : Memiliki kemampuan untuk menerapkan (to apply) tentang keandalan bangunan yang meliputi pemahaman tentang logika struktur, budgeting, material ,utilitas, teknologi, dan untuk menciptakan kenyamanan keamanan bangunan dan mitigasi bencana dalam perancangan
- CP4 : Memiliki kemampuan menganalisa (analize) mengenai perkotaan/urban design, human ,aspek regional, settlement,perkotaan dan pengaruhnya pada perancangan arsitektur
- CP5 : Memiliki kemampuan menganalisa prinsip arsitektur etnik dan filosofi Tri Hita Karana dalam perancangan arsitektur
- CP6 : Memiliki kemampuan (ability to/capable to) merancang arsitektur secara terstruktur, kreatif, komprehensif dan memenuhi tuntutan fungsi, estetika, dan persyaratan teknis secara mandiri, maupun berkelompok.
- CP7 : Memiliki kemampuan (skill) menciptakan gagasan melalui media verbal/tulisan maupun grafis dan mempresentasikannya secara oral, bertanggung jawab, dan profesional
- CP8 : Memiliki kemampuan (ability to/capable to) menghasilkan laporan yang dibutuhkan pada proses perancangan arsitektur melalui penelitian, observasi maupun metoda lain yang diperlukan

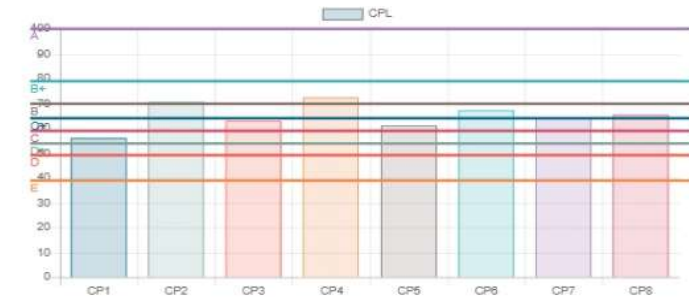
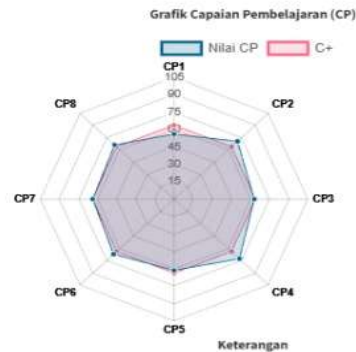
- ☐ CPL dominan: **CP6 (71%)** : (kemampuan merancang arsitektur secara terstruktur, kreatif, komprehensif) menjadi capaian tertinggi semester ini. Ini konsisten dengan karakter semester studio aktif.
- ☐ Mayoritas CP berada pada rentang 70–80%
- ☐ Tidak ada CPL di bawah kategori C
- ☐ Distribusi relatif merata antar CP1–CP8

Isu Strategis

- ☐ Semester kuat pada **kompetensi desain (hard design skill)**
- ☐ Perlu penguatan pada:
 - Pendalaman aspek teknis (CP3)
 - Internalitas nilai filosofis (CP5)

CPL semester menunjukkan sistem pembelajaran studio berjalan efektif dan terfokus pada output desain, namun dimensi reflektif dan filosofis belum sekuat dimensi performatif.

Periode Wisuda



- CP1 : Memiliki pengetahuan yang cukup (understanding/adequate knowledge) tentang religi dan religiusitas, nasionalisme dan kebangsaan, hukum bermasyarakat dan bertataneagra, tanggungjawab sesuai dengan etika profesi, serta memiliki kemauan untuk belajar sepanjang hayat
- CP2 : Memiliki pengetahuan (understanding/adequate knowledge) tentang hubungan timbal balik antara ruang arsitektur, budaya keberagaman, ilmu pengetahuan, seni rupa, sosial, ekonomi, ekologi, perilaku, keberlanjutan, , serta pelestarian
- CP3 : Memiliki kemampuan untuk menerapkan (to apply) tentang keandalan bangunan yang meliputi pemahaman tentang logika struktur, budgeting, material ,utilitas, teknologi, dan untuk menciptakan kenyamanan keamanan bangunan dan mitigasi bencana dalam perancangan
- CP4 : Memiliki kemampuan menganalisa (analize) mengenai perkotaan/urban design, human ,aspek regional, settlement,perkotaan dan pengaruhnya pada perancangan arsitektur
- CP5 : Memiliki kemampuan menganalisa prinsip arsitektur etnik dan filosofi Tri Hita Karana dalam perancangan arsitektur
- CP6 : Memiliki kemampuan (ability to/capable to) merancang arsitektur secara terstruktur, kreatif, komprehensif dan memenuhi tuntutan fungsi, estetika, dan persyaratan teknis secara mandiri, maupun berkelompok.
- CP7 : Memiliki kemampuan (skill) menciptakan gagasan melalui media verbal/tulisan maupun grafis dan mempresentasikannya secara oral, bertanggung jawab, dan professional
- CP8 : Memiliki kemampuan (ability to/capable to) menghasilkan laporan yang dibutuhkan pada proses perancangan arsitektur melalui penelitian, observasi maupun metoda lain yang diperlukan

Hasil Utama

- ❑ CPL tertinggi: **CP4 (72%)** : (analisis perkotaan dan konteks regional) menunjukkan lulusan periode ini memiliki kekuatan pada analisis spasial makro.
- ❑ CP2 dan CP6 juga relatif kuat
- ❑ Beberapa CP berada pada kisaran bawah 70%

Implikasi Mutu

Periode ini menunjukkan profil lulusan yang:

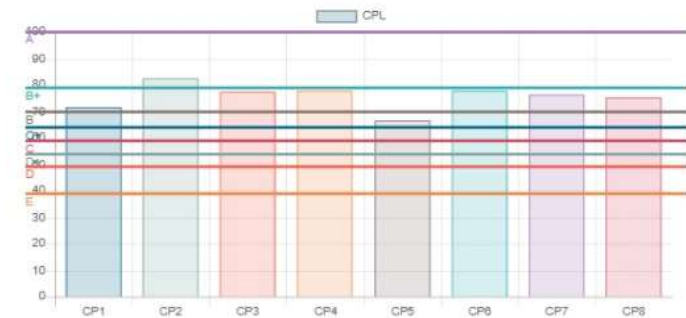
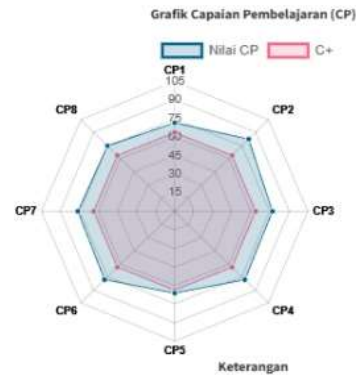
- ❑ Kuat pada **analisis konteks & urban thinking**
- ❑ Relatif lebih analitis dibanding eksploratif desain

Ini bisa terkait dengan:

- ❑ Tema studio urban/regional dominan
- ❑ Kecenderungan topik TA berbasis perencanaan kawasan

Perlu menjaga keseimbangan antara:

- ❑ Kemampuan analisis makro (CP4)
- ❑ Kemampuan detail teknis & konstruktif (CP3)



- CP1: Memiliki pengetahuan yang cukup (understanding/adequate knowledge) tentang religi dan religiusitas, nasionalisme dan kebangsaan, hukum bermasyarakat dan bertanegara, tanggungjawab sesuai dengan etika profesi, serta memiliki kemauan untuk belajar sepanjang hayat
- CP2: Memiliki pengetahuan (understanding/adequate knowledge) tentang hubungan timbal balik antara ruang arsitektur, budaya keberagaman, ilmu pengetahuan, seni rupa, sosial, ekonomi, ekologi, perilaku, keberlanjutan, serta pelestarian
- CP3: Memiliki kemampuan untuk menerapkan (to apply) tentang keandalan bangunan yang meliputi pemahaman tentang logika struktur, budgeting, material, utilitas, teknologi, dan untuk menciptakan kenyamanan keamanan bangunan dan mitigasi bencana dalam perancangan
- CP4: Memiliki kemampuan menganalisa (analize) mengenai perkotaan/urban design, human, aspek regional, settlement, perkotaan dan pengaruhnya pada perancangan arsitektur
- CP5: Memiliki kemampuan menganalisa prinsip arsitektur etnik dan filosofi Tri Hita Karana dalam perancangan arsitektur
- CP6: Memiliki kemampuan (ability to/capable to) merancang arsitektur secara terstruktur, kreatif, komprehensif dan memenuhi tuntutan fungsi, estetika, dan persyaratan teknis secara mandiri, maupun berkelompok.
- CP7: Memiliki kemampuan (skill) menciptakan gagasan melalui media verbal/tulisan maupun grafis dan mempresentasikannya secara oral, bertanggung jawab, dan profesional
- CP8: Memiliki kemampuan (ability to/capable to) menghasilkan laporan yang dibutuhkan pada proses perancangan arsitektur melalui penelitian, observasi maupun metoda lain yang diperlukan

- ❑ CPL tertinggi: CP2 (82%) : (pemahaman hubungan ruang-budaya-ekologi-keberlanjutan) menjadi kekuatan utama periode ini.
- ❑ Salah satu capaian tertinggi dibanding dua periode lainnya
- ❑ Distribusi relatif lebih tinggi secara umum

Implikasi Akademik

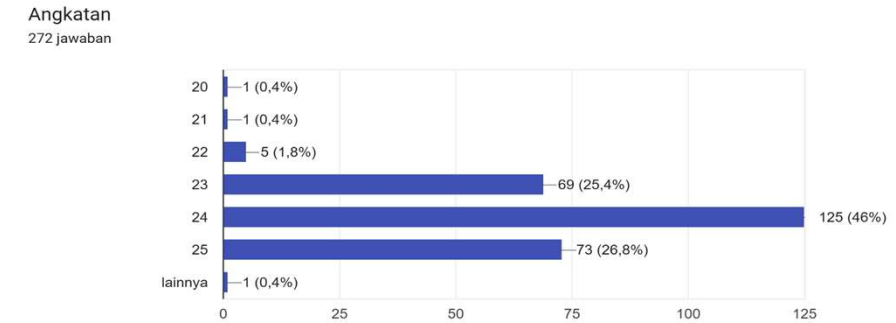
Profil lulusan periode ini:

- ❑ Kontekstual
- ❑ Sensitif terhadap isu keberlanjutan
- ❑ Relatif lebih reflektif secara teoretik

Kemungkinan dipengaruhi oleh:

- ❑ Tema studio berbasis budaya/ekologi
- ❑ Integrasi Tri Hita Karana dalam pembelajaran

5 Dosen dengan Keterlibatan Pembelajaran Tertinggi berdasarkan Respon Mahasiswa Semester Ganjil 2026



Indikator ini tidak secara langsung mengukur kualitas pedagogik, melainkan mencerminkan:

- ☐ Tingkat eksposur dosen terhadap mahasiswa
 - ☐ Jangkauan pengajaran (kelas besar / multi-level)
 - ☐ Intensitas interaksi dalam studio
 - ☐ Visibilitas akademik dalam struktur kurikulum
- Dengan demikian, daftar ini merepresentasikan **dosen dengan dampak struktural terbesar dalam sistem pembelajaran studio**.

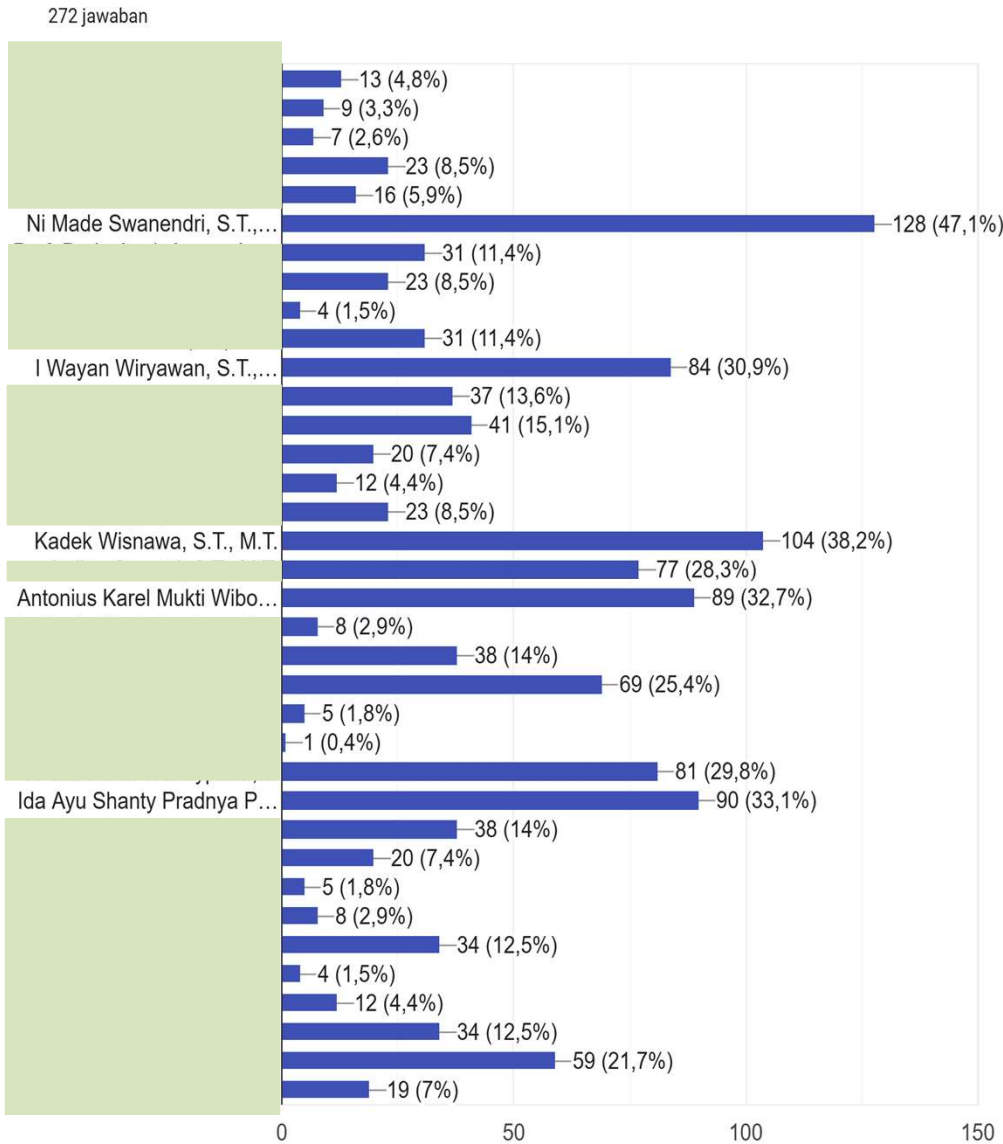
Jumlah respons mahasiswa yang tinggi mengindikasikan bahwa dosen tersebut:

- ☐ Mengampu mata kuliah dengan jumlah mahasiswa besar
- ☐ Berperan dalam level studio inti
- ☐ Memiliki interaksi akademik yang luas
- ☐ Menjadi figur sentral dalam pembelajaran semester berjalan

Dosen dengan respons tinggi berdampak tidak hanya pada individual tapi pada kualitas prodi

➤ **Tekanan Beban Akademik**
Dosen dengan eksposur tinggi berisiko mengalami overload yang dapat memengaruhi kualitas feedback dan pembimbingan.

➤ **Ketergantungan Sistem**
Jika sebagian besar mutu studio bertumpu pada beberapa dosen saja, sistem menjadi kurang resilien.



KESIMPULAN

STATUS MUTU

- ❑ Mutu pembelajaran berada pada level **“BAIK” (3,55–4,22)**
- ❑ Target institusional **4,25 (Excellent Standard)** belum tercapai
- ❑ Tidak terdapat krisis mutu sistemik

KEKUATAN UTAMA

- ❑ Pedagogik dosen kuat dan stabil
- ❑ Budaya studio kolaboratif & student-centered mapan
- ❑ Koherensi teori-praktik terjaga
- ❑ CPL desain (CP6) dan konteks-urban (CP4) relatif kuat
- ❑ Integrasi keberlanjutan & nilai kontekstual (CP2) meningkat

AREA TRANSISI GOOD → EXCELLENT

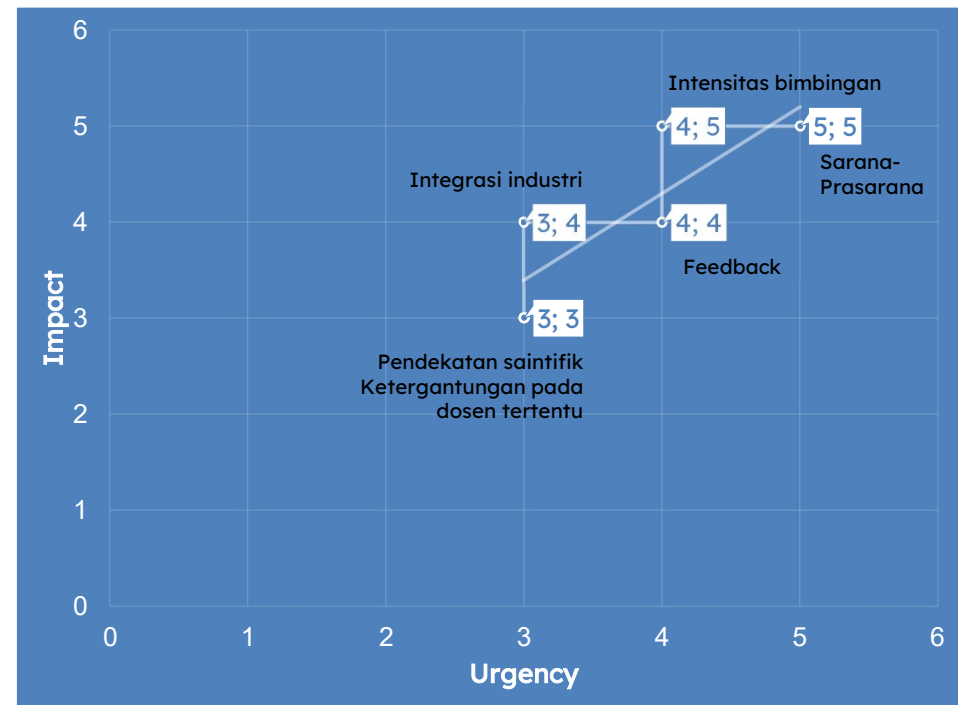
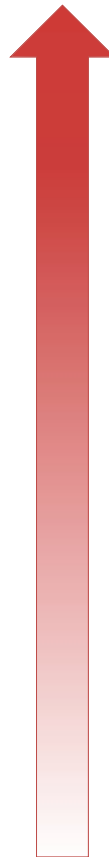
- ❑ **Sarana & Prasarana Studio** (gap terbesar)
- ❑ **Integrasi Industri** belum sistemik
- ❑ **Pendekatan Saintifik & Design Research** perlu eksplisit
- ❑ **Standarisasi Feedback & Rubrik Studio**
- ❑ **Kalibrasi antar level SPA 1-TA**

SINTESIS MANAJERIAL

- ❑ Masalah utama bukan pada kompetensi dosen
- ❑ Tantangan berada pada **ekosistem & governance sistemik**

Matrik Problem-Solution Mapping

Problem Strategis	Akar Masalah	Dampak
Sarana & Prasarana Studio	Infrastruktur studio & digital belum optimal	Fragmentasi pengalaman belajar
Intensitas bimbingan	Beban dosen tinggi & distribusi tidak merata	Risiko penurunan kualitas desk critique
Standarisasi feedback antar dosen dan Rubrik	Rubrik & standar belum terkonsolidasi	Persepsi tidak homogen
Integrasi Industri	Paparan profesional belum terstruktur	Learning experience belum "delight level"
Pendekatan saintifik	Design research belum terstruktur (eksplisit)	CP reflektif kurang kuat
Ketergantungan pada beberapa dosen	Eksposur tidak merata	Sistem kurang resilien





Terima kasih!

